

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025)

Retno Widya Putri¹, Said²

^{1,2}Manajemen, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: retnowidya13@gmail.com¹, saidampang@gmail.com²

Abstrak

Industri Food and Beverage merupakan salah satu subsektor manufaktur yang berkontribusi penting terhadap perekonomian nasional. Meskipun demikian, nilai perusahaan pada subsektor ini masih mengalami fluktuasi, sementara hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda terhadap 246 data observasi yang berasal dari 41 perusahaan hasil purposive sampling, dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan; likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan struktur modal berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara peningkatan profitabilitas dan ukuran perusahaan pada sampel penelitian ini justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Likuiditas; Profitabilitas; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Industri makanan dan minuman (food and beverage) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian global karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Data menunjukkan bahwa nilai pasar industri makan dan minuman global mencapai USD 8,71 triliun pada tahun 2025, dengan tingkat pertumbuhan majemuk (Compound Annual Growth Rate/CAGR) sebesar 5,2% (The Business Research Company, 2025). Tren ini terlihat semakin kuat di kawasan Asia Pasifik yang telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan industri makanan dan minuman dunia. Pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatnya kelompok masyarakat kelas menengah di wilayah perkotaan menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan tersebut.

Bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2020-2024 menjadi masa yang penuh tantangan. Pada awal periode tersebut, pandemi COVID-19 memaksa perusahaan melakukan berbagai penyesuaian dalam pengelolaan operasional maupun keuangan. Memasuki periode tahun 2025-2026, industri makanan dan minuman di Indonesia diperkirakan masih memiliki peluang untuk tumbuh. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) memproyeksikan pertumbuhan sebesar 6,38% pada kuartal II tahun 2025.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan perbedaan. Pranata dan Sutrisno (2024) menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman di BEI (Pranata

dan Sutrisno, 2024). Sebaliknya, Khuljanah (2024) melaporkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut mengindikasikan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut (Khuljanah, 2024). Hasil penelitian Khodijah et al. (2024) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di BEI periode 2021–2023. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Giawa, Azhar, dan Yahya (2024) serta Handini dan Susilo (2025). Konsistensi hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi nilai perusahaan dalam literatur keuangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kedua, sebagian besar penelitian menggunakan data sebelum pandemi atau belum mencakup secara penuh periode 2020–2024 yang ditandai oleh berbagai perubahan ekonomi dan bisnis. Ketiga, penelitian yang menguji keempat variabel tersebut secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia masih terbatas (Silvi dan Fitriawati, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena penelitian melalui pengolahan dan analisis data sehingga diperoleh Kesimpulan yang objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2025.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, terdapat 103 perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI hingga tahun 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2022).

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI secara konsisten selama Periode pengamatan 2020-2025.
2. Perusahaan sub sektor food and beverage yang IPO sebelum Periode 2020-2025.
3. Perusahaan sub sektor food and beverage yang laporan keuangannya lengkap selama Periode 2020-2025.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 41 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan periode pengamatan selama 6 tahun (2020-2025), maka total unit analisis dalam penelitian ini adalah $41 \times 6 = 246$ data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

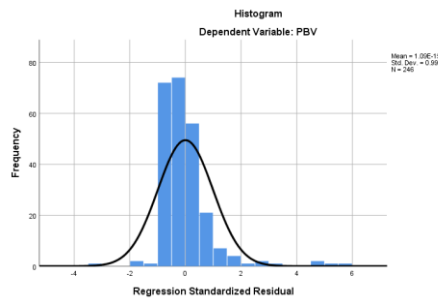
Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda memenuhi persyaratan sebagai model yang baik. Menurut Ghozali (2021), model regresi perlu memenuhi beberapa asumsi dasar yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa hasil estimasi regresi tidak mengalami penyimpangan yang dapat memengaruhi ketepatan interpretasi. Dengan

terpenuhinya asumsi tersebut, hasil analisis dapat digunakan secara lebih valid dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas

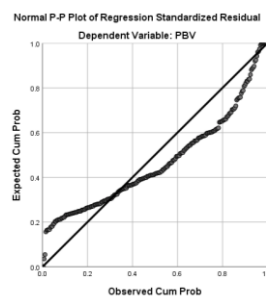
a. Histogram normalitas



Gambar 1. Gambar Grafik Histogram Sebelum Transformasi Logaritma Natural (ln)

Sumber : Output SPSS 26

b. Grafik P-P Plot



Gambar 2. Gambar Grafik P-P Plot Sebelum Transformasi Logaritma Natural (ln)

Sumber : Output SPSS 26

c. One-Sample Kolmogorov Smirnov

Tabel 1. Tabel Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi Logaritma Natural (ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	246
Mean	.0000000
Std. Deviation	2.21626711
Absolute	.163
Positive	.163
Negative	-.147
Test Statistic	.163
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 26

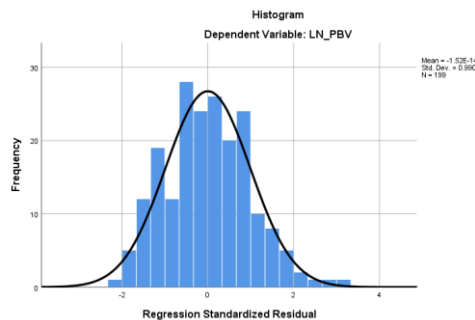
Berdasarkan Gambar 1 sebelum dilakukan transformasi data logaritma natural (ln) menunjukkan bahwa distribusi residual dari variabel dependen PBV belum membentuk pola kurva normal (*bell-shaped*) yang simetris. Hal ini terlihat dari pola batang histogram yang menceng kekanan (*positively skewed*) serta terdapatnya batang frekuensi yang muncul jauh disisi kanan distribusi, mengidentifikasi adanya data yang bersifat ekstrim. Dengan demikian, asumsi normalitas belum terpenuhi, sehingga diperlukan identifikasi dan

penanganan data dengan transformasi logaritma natural (ln) sebelum model regresi dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

Berdasarkan Gambar 2 sebelum dilakukan transformasi data logaritma natural (ln). Grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas. Hal ini terlihat dari pola penyebaran titik-titik data yang sebagian besar cenderung mengikuti dan mendekati garis diagonal, namun masih terdapat beberapa titik yang menyimpang dari garis diagonal, terutama pada bagian ujung bawah (*lower tail*) dan ujung atas (*upper tail*) distribusi. Penyimpangan tersebut mengidentifikasi adanya data ekstrim yang mempengaruhi kenormalan distribusi residual. Pola penyebaran yang belum sepenuhnya normal ini ditandai dengan adanya titik-titik yang menjauh dari garis lurus diagonal, sehingga mengidentifikasi bahwa nilai residual dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) belum berdistribusi secara normal oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi dan penanganan data dengan transformasi logaritma natural (ln) terlebih dahulu sebelum model ini dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

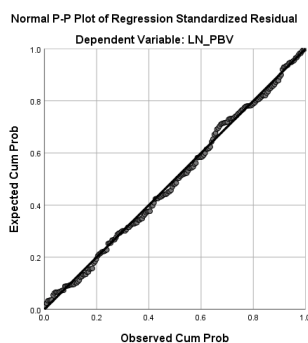
Berdasarkan Tabel 1 hasil *output* diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi belum berdistribusi secara normal sebelum dilakukan penanganan tranformasi logaritma natural (ln). Dengan demikian, perlu dilakukan identifikasi dan penanganan data dengan transformasi logaritma natural (ln) terlebih dahulu sebelum model ini dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

Histogram Normalitas



Gambar 3. Gambar Histogram Sesudah Transformasi Logaritma Natural (ln)

Sumber : Output SPSS 26



Gambar 4. Gambar Grafik P-P Plot Sesudah Transformasi Logaritma Natural (ln)

Sumber : Output SPSS 26

d. Metode One Sample Kolmogorov Smirnov

Tabel 2. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Sesudah Transformasi Logaritma Natural (ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	246
Mean	.0000000
Std. Deviation	.80517496
Absolute	.045
Positive	.032
Negative	-.045
Test Statistic	.045
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan Gambar 4, grafik Normal P-P Plot setelah dilakukan transformasi Logaritma Natural (Ln) menunjukkan bahwa titik-titik residual cenderung mengikuti dan mendekati garis diagonal. Tidak terlihat penyimpangan yang ekstrem dari garis tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, setelah dilakukan penanganan melalui transformasi Logaritma Natural (Ln), asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Hasil tersebut juga didukung oleh grafik histogram pada Gambar 4.3. Distribusi residual terlihat membentuk pola yang menyerupai lonceng dan relatif simetris, tanpa kemencengan yang berarti ke arah kiri maupun kanan. Pola histogram tersebut memperkuat indikasi bahwa residual berdistribusi normal setelah dilakukan penanganan transformasi Logaritma Natural (Ln). Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,126. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji ini sejalan dengan temuan pada Normal P-P Plot dan histogram. Dengan demikian, asumsi normalitas residual pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi Logaritma Natural (ln)

	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.909	1.100
ROA	.891	1.122
DER	.843	1.186
SIZE	.983	1.017

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinieritas sebelum transformasi Logaritma Natural (Ln) menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan masing masing sebesar 1,100; 1,122; 1,186; dan 1,017. Sementara itu, nilai *Tolerance* masing-masing sebesar 0,909;

Penga Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025)

Retno Widya Putri, Said

0,891; 0,843; dan 0,983. Seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi sebelum tranformasi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi Logaritma Natural (ln)

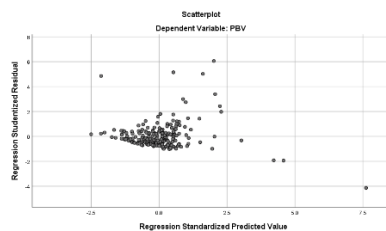
	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN_CR	.421	2.374
LN_ROA	.878	1.139
LN_DER	.388	2.580
LN_SIZE	.980	1.021

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS 26

Setelah dilakukan transformasi Logaritma Natural (Ln), hasil pada Tabel 4 menunjukkan nilai VIF untuk Likuiditas (Ln CR), Profitabilitas (Ln ROA), Struktur Modal (Ln DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln FIRM SIZE) masing-masing sebesar 2,374; 1,139; 2,580; dan 1,021. Adapun nilai *Tolerance* masing-masing sebesar 0,421; 0,878; 0,388; dan 0,980. Nilai VIF seluruh variabel tetap berada di bawah 10, sedangkan nilai *Tolerance* berada di atas 0,10. Dengan demikian, model regresi setelah transformasi juga tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

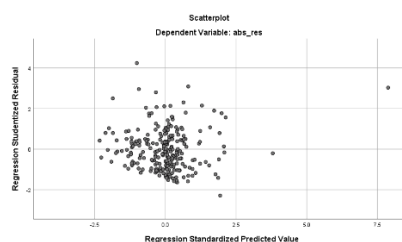
Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Gambar Grafik Scatterplot Sebelum Tranformasi Logaritma Natural (ln)

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan Gambar 5, grafik *Scatterplot* sebelum dilakukan transformasi logaritma natural (Ln) menunjukkan bahwa titik-titik residual belum tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Sebagian besar titik terlihat mengelompok di sisi kiri grafik, sementara beberapa titik berada cukup jauh di atas garis nol. Pola tersebut menunjukkan adanya *oulier* yang dapat memengaruhi sebaran residual dan mengindikasikan ketidakkonstanan varians. Dengan demikian, model regresi masih menunjukkan gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homokedastisitas belum terpenuhi. Oleh karena itu, dilakukan penanganan melalui transformasi logaritma natural untuk memperbaiki kondisi tersebut.



Gambar 5. Gambar Grafik Scatterplot Sesudah Tranformasi Logaritma Natural (ln)

Sumber : Output SPSS versi 26

Berdasarkan Gambar 6, hasil *Scatterplot* setelah dilakukan transformasi logaritma natural (Ln) menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Sebaran titik juga tidak menunjukkan pola tertentu, seperti melebar, menyempit, atau membentuk gelombang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada berbagai nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Logaritma Natural (Ln)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.155	.141	2.2345837	.682

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebelum dilakukan penanganan autokorelasi sebesar 0,682 dengan jumlah observasi ((n)) sebanyak 246 dan 4 variabel independen ((k=4)). Mangacu pada nilai kritis *Durbin-Watson* untuk (n=200) dan (k=4), yaitu (dL $\approx$ 1,728 dan dU $\approx$ 1,810), nilai DW sebesar 0,682 berada dibawah dL. Meskipun nilai kritis untuk (n=246) dapat sedikit berbeda, posisi DW yang jauh di bawah batas bawah tetap menunjukkan adanya autokorelasi positif. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi pada model awal belum terpenuhi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi Logaritma Natural (Ln)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.107	.092	.57924	1.827

a. Predictors: (Constant), LAG_SIZE, LAG_CR, LAG_ROA, LAG_DER

b. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber : Output SPSS versi 26

Setelah dilakukan penanganan melalui transformasi logaritma natural dan penyesuaian lag, hasil pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,827 dengan (n=246) dan (k=4). Nilai tersebut mendekati angka 2 dan berada di atas nilai (d_U) pendekatan sebesar 1,81. Berdasarkan hasil tersebut, model tidak menunjukkan indikasi autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi independensi residual telah terpenuhi setelah dilakukan penanganan autokorelasi.

Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Bagian ini menyajikan hasil pengujian hipotesis untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Koefisien Determinasi (R²).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.107	.092	.57924	1.827

a. Predictors: (Constant), LAG_SIZE, LAG_CR, LAG_ROA, LAG_DER

b. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis nilai R Square sebesar 0,107 atau 10,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 10,7%. Sementara itu, sebesar 89,3% variasi Nilai Perusahaan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,092 atau 9,2% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 9,2%. Dengan demikian, kontribusi variabel dalam modal terhadap perubahan Nilai Perusahaan masih relatif terbatas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	19.087	3.256		5.861	.000
LN_CR	.184	.095	.175	1.945	.053
LN_ROA	-4.489	.829	-.338	-5.416	.000
LN_DER	.269	.079	.318	3.379	.001
LN_SIZE	-4.692	.937	-.296	-5.006	.000

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan data yang telah ditransformasikan ke bentuk logaritma natural (Ln), diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 19,087 + 0,184X_1 - 4,489X_2 + 0,269X_3 - 4,692X_4$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X₁ = Likuiditas (CR)

X₂ = Profitabilitas (ROA)

X₃ = Struktur Modal (DER)

X₄ = Ukuran Perusahaan (*FIRM SIZE*)

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 19,087 menunjukkan bahwa ketika Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan dalam bentuk Ln memiliki nilai sebesar 19,087.
2. Koefisien regresi Likuiditas sebesar 0,184 menunjukkan adanya hubungan positif antara Likuiditas dan Nilai Perusahaan. Artinya, peningkatan Likuiditas sebesar 1 satuan akan diikuti oleh peningkatan nilai Nilai Perusahaan sebesar 0,184 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -4,489 menunjukkan adanya hubungan negatif antara Profitabilitas sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan sebesar 4,489 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.
4. Koefisien regresi Struktur Modal sebesar 0,269 menunjukkan hubungan positif antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Setiap peningkatan Struktur Modal sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,269 satuan, dengan variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -4,692 menunjukkan hubungan negatif antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, peningkatan

Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan diperkirakan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 4,692 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33.553	4	8.388	12.727	.000 ^b
Residual	158.835	241	.659		
Total	192.388	245			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_CR, LN_ROA, LN_DER

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 9, hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,727 dengan tingkat signifikasnsi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan secara simultan. Dengan demikian, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut secara simultan memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	19.087	3.256		5.861	.000
LN_CR	.184	.095	.175	1.945	.053
LN_ROA	-4.489	.829	-.338	-5.416	.000
LN_DER	.269	.079	.318	3.379	.001
LN_SIZE	-4.692	.937	-.296	-5.006	.000

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji statistik t (uji parsial) pada Tabel 10, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Likuiditas (X1) yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,184, nilai t hitung sebesar 1,945 dan tingkat signifikansi sebesar 0,053. Nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan, meskipun arah hubungannya positif.
2. Profitabilitas (X2) yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -4,489, nilai t hitung sebesar -5,416 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Koefisien negative menunjukkan bahwa peningkatan ROA dalam penelitian ini diikuti oleh penurunan PBV. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah Nilai Perusahaan yang tercermin melalui PBV berdasarkan hasil penelitian ini.

3. Struktur Modal (X3) yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,269, nilai t hitung sebesar 3,379 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Oleh karena itu, Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan DER dalam model penelitian berkaitan dengan peningkatan PBV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat berkaitan dengan peningkatan Nilai Perusahaan selama penggunaan utang tersebut masih dapat dikelola dengan baik.
4. Ukuran Perusahaan (X4) yang diukur melalui *FIRM SIZE* memiliki koefisien regresi sebesar -4,692, nilai t hitung sebesar -5,006 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan (*FIRM SIZE*) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dalam penelitian ini diikuti oleh penurunan PBV. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar belum tentu memiliki penilaian pasar yang lebih tinggi. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah perusahaan yang sudah berada pada skala besar cenderung memiliki ruang pertumbuhan yang lebih terbatas dibandingkan perusahaan yang masih berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Struktur Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sub sektor Food and Beverage disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang lebih optimal, mengingat profitabilitas terbukti menjadi faktor yang paling memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan juga disarankan untuk mengelola struktur pendanaan secara bijak dengan menjaga proporsi utang pada tingkat yang tetap produktif dan tidak membebani likuiditas jangka panjang, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efisiensi penggunaan aset seiring dengan pertumbuhan skala usaha.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan rasio profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DER) sebagai indikator utama dalam menganalisis kelayakan investasi pada perusahaan sub sektor Food and Beverage, serta tidak semata-mata berpatokan pada tingkat likuiditas maupun besarnya ukuran perusahaan. Investor juga disarankan untuk melakukan analisis fundamental secara menyeluruh dan memantau perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan (good corporate governance), pertumbuhan penjualan, maupun variabel makroekonomi, guna memperoleh nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas periode penelitian dan objek penelitian ke sektor lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas, serta mempertimbangkan penggunaan metode estimasi alternatif, seperti regresi data panel dengan koreksi Newey-West atau Generalized Least Square (GLS), untuk mengatasi gejala autokorelasi yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Avira, S., Trimulyani, S., Rofi'ah, Setyaningsih, E., & Utami, S. S. (2025). DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 22(2), 82–93. <https://doi.org/10.21831/JEP.V22I2.94497>
- BPS. (2024). Statistik penyediaan makanan dan minuman 2023. Bps.Go.Id.
- Brigham, E. F., & Houston, J. . (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14) (N. I. Sallama & F. Kusumastuti, Penerjemah) (14th ed.). Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan keuangan dan tahunan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman.
- CRIF Indonesia. (2024). Laporan kinerja industri makanan dan minuman Indonesia 2024.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan* (7th ed.). Alfabeta.
- Fitriyani, A. I., & Anik, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 893–902. <https://doi.org/10.61104/ALZ.V3I2.1173>
- Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia. (2025). Proyeksi pertumbuhan industri F&B kuartal II 2025.
- Giawa, F. A., Sina Azhar, I. A., & Yahya, I. (2024). The Effect of Capital Structure, Profitability, Liquidity, and Solvency on Firm Value with Managerial Ownership as a Moderating Variable in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2023. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(12). <https://doi.org/10.47191/IJCSRR/V7-I12-40>
- Handini, E. D., & Susilo, D. E. (2025). Analyzing Profitability, Firm Size, and Capital Structure's Impact on Firm Value. *Journal of Accounting Science*, 9(1), 114–131. <https://doi.org/10.21070/JAS.V9I1.1953>
- Harmono. (2022). *Manajemen keuangan berbasis Balanced Scorecard* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi* (12th ed.). BPFE.
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). PT. Grasindo.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Penga Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025)

Retno Widya Putri, Said

- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (13th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). Kinerja industri makanan dan minuman 2023-2024.
- Khodijah, K., Suryati, A., Wiyani, N. T., & Berliana, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. *Sosio E-Kons*, 16(3), 227–237. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i3.25759>
- Khuljanah, M. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023). *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 9(2), 26–39. <https://doi.org/10.37715/JP.V9I2.4860>
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911. <https://doi.org/10.2307/2978343>
- Muttakin, Z., & Suryani, E. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 7852–7865. <https://doi.org/10.31539/COSTING.V7I6.13521>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Pranata, Y., & Sutrisno, H. (2024). PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 639–645. <https://doi.org/10.70248/JAKPT.V2I2.768>
- Puji Pebrianti, W., Astuti, P., & Sugeng, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 216–234. <https://doi.org/10.58192/EBISMEN.V3I3.2530>
- Ramdani, H., Dicriyantini, N. M. D. A., & Purbawangsa, I. B. A. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 14(7), 480–495.
- Ross, S. A. (1977). DETERMINATION OF FINANCIAL STRUCTURE: THE INCENTIVE-SIGNALLING APPROACH. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Saniah, S., Sundarta, I., & Hurriyaturrohman, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2020-2022). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1027–1033. <https://doi.org/10.47233/JEBS.V4I5.2057>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian administrasi dan metode R&D. In ALFABETA.
- Tarigan, F. A. B., Wahyudi, I., & Ramdani, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food & Beverage Bei

Tahun 2019-2022. JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(11), 9538–9546.
<https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I11.2824>
The Business Research Company. (2025). Food and Beverages Market Size, Share Report 2026 to 2035. <https://www.thebusinessresearchcompany.com/report/food-and-beverages-global-market-report>